

Analisis Persepsi Akuntansi Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Keuangan di Perusahaan Konveksi

Nisa Amalia

Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka

042144721@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

This research is to investigate, using a case study at Wakid Konveksi, the accounting view of the application of Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) in a convection firm. This research explores in-depth the experiences and knowledge of business actors on the application of accounting standards by means of a qualitative methodology including observation techniques, in-depth interviews, and documentation studies. The research included owners and financial staff members directly involved in the financial reporting process. The findings of the research show that while management understands the need of using SAK EMKM in improving transparency and the quality of financial reporting, the implementation has not been most ideal. The primary challenges discovered include poor knowledge of SAK, few accounting experts, and little help and training. Given the situation of microbusiness, certain elements of SAK are also seen as overly complex and challenging to use. Other results show that, with enough training, digital technology might be a solution helping SAK to be implemented. This research underlines how much the effectiveness of using SAK depends on the opinions of internal preparedness, business players, and sufficient outside support.

Keywords : SAK EMKM, accounting perceptions, financial statements of MSMEs.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, dengan menggunakan studi kasus di Wakid Konveksi, pandangan akuntansi tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) di perusahaan konveksi. Penelitian ini mengeksplorasi secara mendalam pengalaman dan pengetahuan pelaku bisnis tentang penerapan standar akuntansi melalui metodologi kualitatif termasuk teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Penelitian ini melibatkan pemilik dan anggota staf keuangan yang terlibat langsung dalam proses pelaporan keuangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun manajemen memahami perlunya menggunakan SAK EMKM dalam meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan, implementasinya belum ideal. Tantangan utama yang ditemukan meliputi pengetahuan yang buruk tentang SAK, sedikitnya ahli akuntansi, dan sedikit bantuan dan pelatihan. Mengingat situasi usaha mikro, elemen-elemen tertentu dari SAK juga dipandang terlalu rumit dan menantang untuk digunakan. Hasil lain menunjukkan bahwa, dengan pelatihan yang cukup, teknologi digital mungkin menjadi solusi yang membantu SAK untuk diimplementasikan. Penelitian ini menggarisbawahi betapa efektivitas penggunaan SAK bergantung pada pendapat kesiapan internal, pelaku bisnis, dan dukungan luar yang memadai.

Kata kunci : SAK EMKM, persepsi akuntansi, laporan keuangan UMKM.

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah lama menjadi tumpuan ekonomi Indonesia. Sektor ini tidak hanya memiliki makna ekonomi, tetapi juga memiliki implikasi sosial karena menyumbang persentase besar dari pendapatan nasional dan menciptakan banyak lapangan kerja. Industri pakaian jadi merupakan yang paling menonjol di antara berbagai jenis UMKM.

Dari Jepara, Malang, hingga Jakarta Utara, industri pakaian jadi tersebar luas di berbagai daerah dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian regional dan rumah tangga (Risma & Yanto, 2023). 341 Namun, banyak perusahaan yang beroperasi di industri pakaian jadi masih menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan, terutama dalam menghasilkan laporan keuangan yang andal dan akurat.

Masalah utama dalam menyusun laporan keuangan yang baik adalah rendahnya literasi akuntansi dan pelatihan yang tidak memadai. Namun, kepatuhan terhadap pelaporan keuangan dapat meningkatkan reputasi perusahaan, membuka peluang pembiayaan, dan menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis yang baik (Firdha, 2020; Khasanah, 2019). Standar Akuntansi Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK UMKM) merupakan hasil inventarisasi Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang telah diminta oleh Institut Akuntan Indonesia (IAI) untuk menyediakan informasi keuangan dasar secara berkala.

CAM123302-MS Kriteria yang secara khusus dirancang untuk membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana dengan menerapkan prinsip akuntansi sederhana yang tidak rumit (Yulianih, 2020). Ada beberapa pedoman yang disesuaikan dengan karakteristik usaha kecil, namun implementasinya di lapangan masih belum memenuhi harapan. Bukan berarti norma-norma di atas merupakan bagian dari aturan yang digunakan oleh banyak pelaku usaha di UMKM dalam mengelola urusan keuangan mereka.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa usaha yang bergerak di industri manufaktur pakaian masih menggunakan laporan keuangan manual dan tidak sistematis, yang mengakibatkan laporan keuangan yang tidak akurat dan pengambilan keputusan yang distorsi (Utari, 2021).

Firdha (2020) dalam penelitiannya tentang UMKM di Omah Florist Malang membahas masalah ini dan menyatakan bahwa SAK EMKM telah sangat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Namun, bimbingan dan pelatihan yang baik juga sangat kritis untuk kesuksesannya. Meskipun implementasinya teratur untuk kelanjutan pelatihan, namun Risma dan Yanto (2023) menemukan bahwa SAK EMKM yang digunakan di UMKM Jepara meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen bisnis.

Dalam konteks unit perusahaan yang diteliti, Wakid Konveksi, terungkap bahwa laporan keuangan yang disusun tidak memenuhi persyaratan sederhana dan acuan EMKM SAK tidak disertakan. Ketika pencatatan dilakukan secara manual tanpa struktur yang seragam, hal ini terus menunjukkan pemahaman akuntansi yang buruk

dan manajemen yang kurang baik dalam kegiatan operasional harian perusahaan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Sari dan Purnomo (2021), yang menyatakan bahwa kekurangan pengetahuan dan akuntan yang tidak terampil merupakan hambatan utama dalam penerapan aturan akuntansi di industri garmen.

Tidak banyak pemilik usaha yang menyadari pentingnya pelaporan keuangan sebagai alat bantu pengambilan keputusan, tetapi mereka menganggapnya sebagai hal yang tidak terhindarkan untuk tujuan administratif. Mereka gagal memahami bahwa laporan keuangan yang disusun dengan baik dapat menjadi informasi penting untuk menentukan laba, arus kas, dan posisi keuangan perusahaan. Ini merupakan masalah dalam pengembangan literasi akuntansi di kalangan UMKM.

Saat ini, teknologi informasi (TI) benar-benar dapat menjadi solusi dalam implementasi standar akuntansi yang sukses pada UMKM di era digital. Sebagian besar program akuntansi, baik gratis maupun berbayar, menawarkan kemampuan penghematan waktu yang memungkinkan pengguna menyederhanakan proses pencatatan transaksi keuangan dan pembuatan laporan keuangan. Fajarani (2023) berargumen bahwa tenaga kerja di sektor usaha mikro semakin banyak menggunakan SAK EMKM, sehingga memungkinkan ketergantungan yang tinggi pada digitalisasi dalam proses akuntansi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keberadaan dan penggunaan SAK EMKM sebagaimana dipersepsikan oleh staf keuangan dan praktisi bisnis di sektor garmen. Akhirnya, penelitian ini akan mengeksplorasi determinan penerapan kriteria tersebut dalam praktik. Memahami perspektif dan hambatan yang diharapkan menjadi landasan untuk merancang program pelatihan dan kebijakan yang lebih sesuai guna meningkatkan kualitas manajemen keuangan UMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk memprioritaskan fokus ini dengan menganalisis persepsi akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM dalam iklim bisnis saat ini, mengidentifikasi hambatan yang menyertai, dan mengusulkan solusi yang diperlukan agar standar ini dapat diterapkan secara harmonis. Untuk keuangan yang terbuka dan bertanggung jawab di sektor konstruksi UMKM, studi ini juga menyarankan perlunya integrasi antara sumber daya manusia, teknologi informasi, dan aspek hukum. Secara lebih luas, baik secara konseptual maupun empiris, apakah hasil-hasil ini berlaku atau tidak seharusnya cukup penting. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman berbasis bukti mengenai determinan pemilihan aturan akuntansi oleh UMKM. Namun, secara praktis, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan yang merumuskan strategi untuk meningkatkan standar akuntansi agar sesuai dengan kebutuhan nyata UMKM di sektor ini.

METODE PENELITIAN

Pendekatan ini dianggap sebagai pendekatan yang paling sesuai untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang persepsi akuntansi terhadap penerapan FAS, khususnya FAS untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di industri manufaktur garmen. Pendekatan ini dianggap tepat untuk penelitian ini. Di

tengah keterbatasan sumber daya dan masalah struktural yang dihadapi UMKM, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyelami pengalaman nyata, pengetahuan, dan interpretasi para pelaku usaha terkait praktik pelaporan keuangan standar.

Dalam artikel ini, kami berusaha untuk memahami makna dan konteks pengalaman pelaku usaha dalam merespons dan mengadopsi SAK, bukan data statistik. Metode kualitatif oleh karena itu paling sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi (di antara metode lain). Komunikasi langsung dan tidak langsung memungkinkan peneliti untuk mempelajari proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan Wakid Konveksi, memastikan sejauh mana proses keuangan yang sebenarnya sesuai dengan variabel yang digunakan. 3. Pemahaman ini juga memberikan gambaran sejauh mana kesadaran praktisi bisnis terhadap penerapan konsep akuntansi dan adaptasi standar dalam kehidupan nyata. Informan adalah orang-orang yang dipilih untuk berpartisipasi dalam wawancara mendalam. Informan meliputi manajer bisnis, staf keuangan, dan lainnya yang memiliki pengetahuan mendalam tentang proses pelaporan keuangan.

Pengalaman dalam manajemen keuangan, keterlibatan dalam pengelolaan laporan keuangan, dan pemahaman tentang konsep dan manfaat SAK EMKM menjadi kriteria pemilihan informan. Sifat wawancara semi-terstruktur dimaksudkan untuk memungkinkan informan berbicara secara bebas, dalam beberapa kasus di luar lingkup langsung penerapan standar akuntansi.

Data dikumpulkan secara fleksibel sesuai dengan ketersediaan informan dan dinamika lapangan. Beberapa wawancara dilakukan secara tatap muka, sementara yang lain dilakukan di lokasi perusahaan. Dengan izin informan, semua interaksi direkam video untuk transkripsi dan analisis.

Studi tambahan dilakukan untuk mengonfirmasi hasil dari observasi dan wawancara. Dokumen yang ditinjau meliputi transaksi penjualan harian, laporan keuangan perusahaan, dan kontrol internal atau kebijakan terkait pencatatan dan pelaporan penjualan dan kas. "Bersama-sama, dokumen-dokumen ini memberikan konteks bagi temuan kualitatif dari penelitian lapangan." Analisis tematik digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Analisis ini dilakukan melalui pengidentifikasian pola, pengelompokan, dan penentuan topik utama dalam wawancara dan dokumentasi. Tema-tema ini kemudian dihubungkan dengan konsep dari literatur tentang penerapan SAK di UMKM. Hal ini menghasilkan interpretasi temuan studi yang lebih explanatori dan didukung teori.

Kami melakukan triangulasi sumber dan konfirmasi ulang untuk menjaga akurasi data. Perbandingan data wawancara dengan observasi dan analisis dokumen dapat membantu triangulasi. Pada saat yang sama, konfirmasi ulang dilakukan melalui penyajian interpretasi peneliti terhadap temuan penelitian kepada informan untuk memastikan bahwa perspektif peneliti tidak berbeda dengan yang seharusnya. Proses ini kemungkinan besar akan membantu studi yang diusulkan untuk menawarkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang perilaku yang

terkait dengan penggunaan SAK EMKM di sektor manufaktur pakaian. Untuk studi semacam ini, peneliti tidak hanya berusaha menggambarkan kenyataan, tetapi juga menjelaskan dan mengklarifikasi faktor-faktor yang membentuk pandangan dan sikap aktor korporat terhadap pelaporan keuangan standar. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk memberikan rekomendasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kriteria industri garmen sebagai salah satu UMKM di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Implementasi SAK di Perusahaan Konveksi

Berdasarkan pengamatan, tinjauan informasi mendalam, dan dokumentasi dari Wakid Konveksi sebagai salah satu produsen pakaian jadi UMKM, penelitian ini dilakukan pada Mei 2025 dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi perspektif akuntansi dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), khususnya SAK EMKM. Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan ini belum sepenuhnya menerapkan SAK dalam pelaporan keuangannya. Hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan staf tentang prinsip-prinsip akuntansi, kekurangan tenaga kerja, dan keterbatasan kesempatan untuk mendapatkan pelatihan yang sesuai.

Persepsi Positif terhadap Manfaat Implementasi SAK

Masalahnya bukan pada SAK itu sendiri, melainkan pada implementasinya. Jika SAK diterapkan dengan benar atau jika memang diperlukan (berbicara tentang orang-orang yang membaca topik ini dan membuat keputusan manajemen dan keuangan yang jelas tentang kebutuhan aturan ini), mereka tahu bahwa dengan mematuhi standar pelaporan keuangan, seseorang dapat mengevaluasi kinerja perusahaan, meningkatkan akses ke modal, dan menanamkan kepercayaan dari dunia luar. Temuan hasil ini konsisten dengan temuan Yulianih (2020), yang menunjukkan bahwa SAK EMKM meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Selain itu, Firdha (2020) menunjukkan bahwa implementasi kriteria ini di UMKM di Malang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Hambatan dalam Implementasi SAK

Ada banyak masalah yang perlu diatasi dalam implementasi SAK 2348 EMKM. Salah satunya adalah tenaga keuangan memiliki pengetahuan yang sangat terbatas tentang penggunaan data pribadi sebagai konten dan proses teknologi dalam SAK, sehingga mereka masih menggunakan mekanisme pencatatan dasar (Utari, 2021). Yang paling penting, kualitas yang rendah berasal dari kurangnya spesialis, dan laporan disusun oleh karyawan non-akuntansi. Menurut Sari dan Purnomo (2021), ketidakmampuan pengetahuan akuntansi merupakan hambatan dalam implementasi SAK di UMKM, dan juga didukung oleh faktor lain, termasuk minimnya pelatihan.

Pengaruh Implementasi SAK terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan lebih tinggi pada perusahaan-perusahaan yang mengacu pada SAK EMKM dalam operasionalnya. Keputusan yang tepat dapat difasilitasi oleh informasi yang lebih akurat, rutin, dan mudah dipahami, yang pada akhirnya akan menghasilkan keputusan yang lebih baik (Suppriyanto 2020). Laporan keuangan yang tepat waktu berkontribusi dalam menciptakan kepercayaan terhadap kondisi keuangan perusahaan, serta memperkuat hubungan dengan kreditor dan investor. Hal ini juga berlaku di sini karena alasan yang sama. Laporan berkala juga membantu administrasi dalam menjadwalkan dan mengoperasikan perusahaan sehari-hari.

Dampak Terhadap Pengambilan Keputusan Bisnis

Menerapkan SAK EMKM secara langsung berkontribusi dalam memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang lebih akurat. Laporan keuangan yang dinilai memungkinkan manajemen untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang biaya produksi, laba, dan efisiensi perusahaan, yang berguna untuk menyusun rencana bisnis seperti pengendalian harga dan anggaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Krisna (2022) yang menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan di UMKM bergantung pada ketersediaan informasi keuangan yang akurat.

Persepsi terhadap Kompleksitas dan Relevansi SAK

Beberapa bagian SAK EMKM dianggap sangat teknis dan tidak relevan dengan operasional bisnis di industri garmen. Persyaratan informasi untuk perubahan ekuitas dan laporan arus kas, misalnya, dianggap prioritas rendah dengan manfaat penyediaannya yang kurang jelas. Persepsi ini menunjukkan bahwa strategi penyederhanaan dan sosialisasi yang lebih praktis diperlukan untuk memfasilitasi penerimaan luas standar ini, yang juga dapat selaras dengan karakteristik UMKM.

Peran Teknologi dan Digitalisasi

Banyak pemangku kepentingan teknologi akuntansi mendukung adopsi SAK. Penggunaan aplikasi seperti Accurate dan Journal dapat mengurangi risiko kesalahan dan menjelaskan pencatatan penilaian. Beberapa responden menyatakan bersedia beralih selama pelatihan dan bantuan teknis untuk sistem digital. Menurut Fajarani (2023), implementasi efektif SAK EMKM dalam konteks UMKM sangat bergantung pada sifat digital dari sistem informasi akuntansi.

Implikasi Praktis dan Rekomendasi

Temuan studi ini menunjukkan bahwa terdapat potensi yang sangat tinggi bagi perusahaan pakaian jadi untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan jika SAK EMKM diterapkan. Namun, untuk mewujudkannya, langkah-langkah strategis diperlukan, seperti aplikasi akuntansi gratis atau subsidi bagi UMKM dari pemerintah, pelatihan akuntansi yang berorientasi praktik, dan bantuan dari konsultan akuntansi. Di sisi lain, perlu meningkatkan kesadaran pelaku usaha bahwa laporan keuangan

tidak hanya persyaratan administratif, tetapi juga alat yang berguna untuk merencanakan dan melaksanakan strategi perusahaan (Khasanah, 2019).

Implikasi Teoritis dan Ruang Penelitian Selanjutnya

Secara prinsip, temuan penelitian ini telah mendukung pandangan tentang efektivitas implementasi standar akuntansi di sektor UMKM, di mana persepsi akuntansi memegang peranan penting. Persepsi positif akan mendorong adopsi sistem keuangan yang lebih terbuka (transparan); persepsi negatif akan menghambatnya. Studi tambahan pada sektor lain di UMKM atau bahkan studi lintas regional dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman terhadap masalah yang ditemukan dengan memverifikasi apakah sifat kesulitan tersebut bersifat umum atau sektoral dalam konteks standar akuntansi UMKM.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terkait dengan pelaporan keuangannya, Wakid Konveksi tidak sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Namun, manajemen mengakui pentingnya menyediakan laporan keuangan yang berbasis standar untuk meningkatkan transparansi, memudahkan tinjauan perusahaan, dan membangun kepercayaan dari pihak eksternal. Perkembangan teknologi sejauh ini belum terwujud dalam implementasi yang jelas sesuai dengan pandangan positif terhadapnya karena adanya masalah teknis dan organisasional yang terus berlanjut. Masalah utama yang diidentifikasi adalah tidak adanya staf keuangan yang memahami SAK EMKM, tidak adanya akuntan profesional di perusahaan, dan tidak adanya panduan dan dukungan mengenai kewajiban pelaporan keuangan.

Selain itu, beberapa bagian dari SAK EMKM juga terlalu kompleks dan melampaui kemampuan produsen pakaian jadi sehari-hari. Ini adalah hambatan utama dalam implementasi pengungkapan keuangan berkelanjutan.

Sebagai gantinya, penggunaan teknologi digital untuk akuntansi, seperti perangkat lunak akuntansi, dianggap sebagai cara untuk mengatasi kelemahan pencatatan manual dan kompleksitas standar. "Namun, solusi semacam itu bergantung pada pelatihan teknis yang tepat dan dukungan berkelanjutan di lapangan. Oleh karena itu, untuk penerapan dan implementasi SAK EMKM yang sukses di sektor garmen, diperlukan strategi komprehensif untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, sistem manajemen digital, dan regulasi yang lebih ketat. Artikel ini berpendapat bahwa dampak SAK EMKM pada perusahaan (I) bergantung pada kesiapan internal perusahaan, persepsi para pelaku usaha, dan dukungan eksternal yang memadai, serta standar itu sendiri. Oleh karena itu, penerapan strategi-strategi ini di UMKM harus memperhitungkan karakteristik operasional UMKM, agar strategi tersebut dapat diterapkan secara efektif dan benar-benar meningkatkan kualitas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bulan, N. K., & Suwarni, E. (2020). *Peran Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Pertumbuhan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Universitas Bina Darma.
- Bulan, N. K., Rusdiyanto, Siti Salam Dini Ayu Pramitasari, Arif Syafi ' ur Rochman, & Muhammad Miftah Farid. (2021). *Buku Akuntansi Keuangan Menengah 2 Perspektif PSAK Terkini*.
- Fajarani, R. (2023). Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada UMKM Konveksi Jepara. *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam*, 2(02), 47-59.
- Firdha, B. W. (2020). *Implementasi Sak-Emkm (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) Pada Laporan Keuangan Studi pada UMKM Omah Florist Malang*. STIE Malangkucecwara.
- Hidayatul, M. (2021). *Analisis Strategi Pemasaran Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Pada Konveksi Fadillah di Desa Padurenan Kudus*. IAIN Kudus.
- Khasanah, I. (2019). Analisis Pemahaman dan Penyajian Standar Akuntansi Keuangan Entitas
- Kirowati, D., & Amir, V. (2019). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan di era revolusi industri 4.0 (Studi kasus pada UMKM di Kota Madiun). *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 4(1).
- Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Binaan Bank Indonesia Semarang. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 22, 1-8.
- Risma, F., & Yanto. (2023). Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Pada UMKM Konveksi Jepara. *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam*, 2(02), 47-59.
- Utari, N. P. (2021). *Analisa Pengelolaan Laporan Keuangan dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Sak Emkm di Kota Jakarta Utara (Studi Kasus Penerapan Pencatatan Keuangan Bagi (UMKM) pada Warung Mama Manda di Kota Jakarta Utara Kelurahan Sungai Bambu)*.
- Yulianih. (2020). *Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada penjahit New Style Tailor Tanjungpinang*. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
- Zul Azmi Rosanna Purba, Lucky Nugroho, Aprih Santoso, Renika Hasibuan, Alchudri Munir, Nurchayati, Sri Suyati, Parju, & Setyobudi. (2024). *Buku Analisis Laporan Keuangan*.